

## IMPLEMENTASI METODE DISKUSI TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MT's NURUL IKHLAS SIDOARJO

Solchan Ghozali<sup>1</sup>, Abdul Aziz Mansur<sup>2</sup>

Universitas Sunan Giri Surabaya

[solchan@unsuri.ac.id](mailto:solchan@unsuri.ac.id)<sup>1</sup>, [aziezguanteng1@gmail.com](mailto:aziezguanteng1@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini meneliti proses dalam mengimplementasikan metode diskusi teman sebaya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih di MT's Nurul Ikhlas Sidoarjo sebagai upaya untuk membentuk kepribadian peserta didik yang bermutu. Sekolah ini menitikberatkan pada proses diskusi teman sebaya Upaya meningkatkan rasa minat belajar Pelajaran maple fiqih. Penerapan ini tidak membentuk kelompok teman sebaya dalam bentuk diskusi maple fiqih, tetapi juga membangun karakter untuk memiliki rasa minat belajar dengan tujuan agar peserta didik dapat menjadi peserta didik yang bermutu dan berwawasan luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis proses pendidikan di MT's Nurul Ikhlas Sidoarjo dalam membentuk kepribadian peserta didik yg berkualitas. Fokus utama adalah menjadikan bagaimana penerapan metode diskusi teman sebaya untuk meningkatkan minat belajar sekolah diimplementasikan untuk membentuk kepribadian peserta didik, serta mengeksplorasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis, di mana penulis melakukan penelitian berdasarkan peristiwa yang terjadi dan terlibat langsung dalam proses internalisasi pembelajaran sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses ini didukung oleh lingkungan sekolah dan pesantren yang disiplin dan religius, kurikulum yang integratif, serta peran aktif pengasuh dan dewan guru sebagai teladan dan pembimbing. Meskipun demikian, tantangan seperti perbedaan latar belakang dan motivasi peserta didik, serta keterbatasan fasilitas di sekolah, masih menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan penerapan diskusi dalam sekolah. Kolaborasi erat antara sekolah, pesantren, orang tua, dan masyarakat dianggap krusial dalam mendukung proses ini. Peserta didik yang telah mengalami pendidikan di Mts Nurul Ikhlas menyatakan pengalaman mereka sebagai sangat berharga, yang telah meningkatkan kualitas pribadi dan kesiapan mereka dalam berdiskusi teman sebaya yang membentuk rasa minat belajar sebagai bekal hidup bermasyarakat untuk terampil dan berani berargumen.

**Kata Kunci:** Diskusi Teman Sebaya, Minat Belajar, Pembentukan Kepribadian.

**Abstract:** This research examines the process of implementing the peer discussion method in increasing students' interest in learning fiqh at MT's Nurul Ikhlas Sidoarjo as an effort to form high-quality students' personalities. This school focuses on the peer discussion process. Efforts to increase interest in learning Maple fiqh lessons. This application does not form peer groups in the form of maple fiqh discussions, but also builds character to have a sense of interest in learning with the aim that students can become quality students. and broad-minded. This research aims to identify and analyze the educational process at MT's Nurul Ikhlas Sidoarjo in forming quality student personalities. The main focus is on how the application of the peer discussion method to increase interest in school learning is implemented to shape students' personalities, as well as exploring the supporting and inhibiting factors in this process. This research uses a qualitative phenomenological method, where the author conducted research based on events that occurred and was directly involved in the process of internalizing school learning. The research results show that this process is supported by a disciplined and religious school and Islamic boarding school environment, an integrative curriculum, as well as the active role of caregivers and teacher councils as role models and mentors. However, challenges such as differences in student backgrounds and motivations, as well as limited facilities in schools, are still obstacles that need to be overcome to increase the effectiveness of the learning process and implementation of discussions in schools. Close collaboration between schools, Islamic boarding schools, parents and the community is considered crucial in supporting this process. Students who have experienced education at Mts Nurul Ikhlas state that their experience is very valuable, which has improved their personal quality and readiness in discussing with peers which has formed a sense of interest in learning as a provision for life in society to be skilled and brave in arguing.

**Keywords:** Peer Discussion, Learning Interest, Character Building.

## PENDAHULUAN

Latihan pembelajaran merupakan bentuk upaya untuk menyampaikan materi kepada siswa atau kepada orang lain Barkley, E. F., & Major, C. H. (2018). Strategi pembelajaran adalah salah satu poin dalam terlaksananya pembelajaran. Salah satu poin dari strategi ini adalah untuk memberikan inspirasi bagi siswa dalam mempelajari Fiqih. Inspirasi dapat diatur pada tingkat yang paling penting untuk memberdayakan energi siswa dalam belajar. Inspirasi belajar dapat berdampak pada potensi dan, yang mengejutkan, perubahan tingkah laku yang sangat tahan lama akibat dari latihan fungsional yang dilakukan guru Madrasah Tsanawiyah pada mata pelajaran Fiqih yang lebih sering memanfaatkan modus percakapan dalam mendidik. Karena dengan menerapkan strategi percakapan siswa mengalami perubahan dari tidak terikat menjadi dinamis. Selain itu, siswa juga lebih kreatif dan mendorong mereka untuk menemukan ide-ide inovatif dalam bertukar pikiran antara teman satu sama lain atau antar kelompok. Diharapkan pendidik benar-benar merencanakan penerapan teknik percakapan sehingga siswa dapat menumbuhkan mentalitas dasar, dinamis, mampu mengikuti semua kegiatan sekolah dan mampu menemukan jawaban atas permasalahan yang diteliti. (Arahman, F. A., & Noor, S. M. 2012).

Tak hanya itu, strategi percakapan tersebut juga berdampak pada komunikasi sosial siswa di lingkungan Mts Nurul Ikhlas yang satu payung dengan Pondok Pesantren Nurul Ikhlas yang terletak di kota Sidoarjo kecamatan Candi, menurut penelusuran pencipta yang mengungkapkan bahwa Tekniknya seperti sekolah pengalaman hidup Islami sebelum memperlakukan kolaborasi sosial siswanya. tergolong sedang, dan setelah diberikan perlakuan sebagai strategi percakapan menunjukkan adanya peningkatan, khususnya diurutkan menuju ke arah tinggi, hal ini sangat mempengaruhi pembentukan keaktifan setiap siswa (Haq, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Mts Nurul Ikhlas, terdapat beberapa peserta didik yang kurang adanya intraksi saling diskusi dalam mengikuti kegiatan KBM sekolah. tersebut terjadi karena dari pribadi peserta didik dan yang lain sendiri yang keurang berintraksi, sehingga belum bisa menemukan titik temu suatu permasalahan. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah controlling Guru dalam menuntun suatu diskusi. Dengan demikian guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran guna menumbuhkan kerjasama peserta didiknya karena kehadirannya dirasa perlu dalam berbagai kegiatan disekolahan (Muslih, 2018).

Peran guru di sekolahan sangat penting karena mereka membantu Peserta didik belajar dan berkembang Secara khusus, pendidik fiqh harus memiliki kekuatan utama dalam bidang teknik pembelajaran yang tepat untuk mengkoordinasikan siswanya dalam menuntun alur diskusi untuk menemukan titik temu dan selalu optimis menjadikan peserta didik menjadi aktif dalam belajar fiqh (Dhar & Yapis Dompou, 2022).

Dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar yang salah satunya dapat ditempuh dengan cara meningkatkan kualitas metode pembelajaran (Studi et al., 2015). Tentu saja seorang guru memerlukan rencana atau pendekatan dalam mengajar kegiatan pembelajaran. Semua fasilitas pembelajaran dapat menerapkan strategi pembelajaran; mereka tidak terbatas untuk digunakan di sekolah formal. Dalam setiap pembelajaran pastinya menggunakan metode dalam penyampaian materi supaya dapat mudah untuk dipahami.

Metode diskusi adalah metode mengajar yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan untuk diselesaikan secara berunding dengan yang lain dengan cara saling menukar informasi dan bertukar pikiran melalui pendapat yang diutarakan mengenai suatu permasalahan hingga dapat memecahkan masalah tersebut. Selain itu, juga dapat dikatakan dengan cara brainstorming bersama untuk memecahkan sebuah masalah.

Dengan banyaknya strategi yang diciptakan dalam bidang pelatihan, tentunya pelaksanaannya mempengaruhi prestasi, imajinasi, hasil belajar, dan lain-lain. Dengan

menggunakan metode diskusi tersebut maka dapat mempengaruhi prestasi belajar, yang merupakan proses dimana dua orang atau lebih berkomunikasi secara vokal dan tatap muka mengenai tujuan atau sasaran tertentu dengan berbagi informasi, menyuarakan pendapat, atau mencari solusi terhadap suatu permasalahan. (Uno & Lamatenggo, 2017).

Fiqih adalah hal Hal ini penting untuk dipahami oleh seluruh umat Islam karena membantu kita memahami pentingnya dan supremasi iman Islam. Pertama dan terpenting, tidak ada yang lebih penting bagi seorang Muslim selain menerima berkah dari Allah SWT. Mereka yang mempelajari ilmu Fiqih juga mendapat keberkahan dari Allah SWT. Fiqih biasanya digunakan oleh para sarjana Islam awal sebagai landasan pengetahuan dan pemahaman terhadap pedoman, hukum, dan tata cara hidup yang telah ditetapkan Allah SWT bagi umat manusia. Dengan sumber kata lain, fiqih adalah pemahaman dan pengetahuan kita tentang syariat Allah SWT. Oleh karena fiqh sangat penting sebagai pedoman utama dalam menjalankan ibadah dan muamalah (hubungan sosial) dalam kehidupan sehari-hari, maka penting untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ilmu fiqh. Umat Islam juga dibimbing oleh disiplin yurisprudensi ketika mereka mempelajari, mengamati, dan menjauhi perbuatan terlarang. Dengan kata lain, kajian hukum syariah mengenai perbuatan yang bersumber dari argumentasi yang mendalam dikenal dengan ilmu fiqh. Disiplin ilmu ushul fiqh, atau ilmu dengan pembahasan dan norma yang dapat menghasilkan hukum syariah dari argumentasi yang mendalam, memperkuat fiqh. Dalam kitab *Muhazzab fi' Ilm Ushul al Fiqh al Muqaran*, Abd al Karim a Namlah antara lain memberikan penjelasan tentang ilmu ushul fiqh. Dijelaskan bahwa ilmu ini mengkaji postulat-postulat fiqh global, cara-cara bagaimana hukum dapat disimpulkan dari postulat-postulat tersebut, dan syarat atau prasyarat bagi mustafid dan mujtahid (ulama), atau mereka yang mempunyai otoritas dalam proses tersebut. Oleh karena itu, fiqh dapat diartikan sebagai bidang keilmuan Islam yang berhasil menguraikan secara tepat dan jelas hukum-hukum yang terkandung dalam setiap ayatnya. Sebagaimana telah disabdakan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam sebelumnya, ajaran Islam dapat dipahami secara tepat dengan menguasai disiplin fiqh (beserta hukum-hukumnya). Ibadah dan muamalah bisa menjadi tidak teratur dan tanpa tujuan jika tidak ada fiqh. Kemenarikan dengan perencanaan dan persiapan yang matang, guru tidak perlu khawatir tentang hal ini. Namun sebenarnya hal ini tidak perlu dirisaukan oleh guru sebab dengan perencanaan dan persiapan yang matang kejadian semacam itu bisa dihindari.

Pentingnya dengan adanya metode diskusi dalam pembelajaran fiqih pada kegiatan yaumiyah sangatlah bermanfaat untuk meningkatkan keaktifan peserta didik terhadap pengetahuan tentang rukun-rukun, hukum, serta tata cara pelaksanaan ibadah yang dilakukan sehari-hari. Serta dapat mengembangkan keaktifan peserta didik dalam menjalani, memahami, dan mengamalkan ajaran agar dapat mengimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari sesuai syariat islam secara sempurna.

Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, memahami keinginan peserta didik, dan membuat keputusan. Oleh karena itu, percakapan bukanlah perdebatan tanpa argumen. Selama beberapa tahun terakhir, banyak guru yang menentang penggunaan pendekatan diskusi dalam proses pembelajaran. Keberatan ini biasanya berasal dari beberapa asumsi.

1. diskusi adalah cara yang sulit untuk memprediksi hasilnya karena interaksi siswa terjadi secara spontan.
2. diskusi biasanya memerlukan waktu yang cukup lama, karena waktu di kelas sangat terbatas, sehingga sulit untuk menentukan arah dan hasil diskusi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif . Menurut Moeleong (2005) dalam (Dr. Abdul Fattah Nasution, 2023) Memahami fenomena yang dialami

partisipan penelitian perilaku, persepsi, motivasi, perilaku, dan dll. adalah tujuan penelitian kualitatif. secara holistik, melalui deskripsi bahasa dan verbal, khususnya lingkungan alam, dan dengan penerapan berbagai teknik ilmiah.

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan analitis. Deskripsi dalam penelitian kualitatif berarti uraian, uraian tentang peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti penafsiran, penafsiran dan perbandingan data penelitian (Waruwu, 2023).

Salah satu jenis penelitian yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif, orang atau sekelompok orang diminta untuk berbagi narasi pribadi tentang kehidupan mereka saat peneliti mengkaji peristiwa dan fenomena dalam kehidupan mereka. Peneliti menyajikan data ini dalam garis waktu yang terperinci. (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

Tujuan penulis dalam studi deskriptif ini adalah untuk mendokumentasikan, memeriksa, dan mengevaluasi keadaan lapangan. Dengan kata lain, pengumpulan data mengenai keadaan saat ini sejalan dengan karakteristik yang berfungsi sebagai indikator untuk penelitian ini. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini memperoleh pengetahuan yang jelas dan lebih dalam tentang Implementasi Metode Diskusi Kegiatan Yaumiyah pada Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis hasil penelitian

#### 1. Implementasi diskusi Teman Sebaya dalam Meningkatkan Minat Belajar belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih di MTs Nurul Ikhlas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian di Mts Nurul Ikhlas Sidoarjo , yang diperhatikan seorang pendidik memiliki peran penting dalam perencanaan dan persiapan pembelajaran. Tahapan-tahapan penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan taktik pembelajaran. Selain itu, terdapat lima komponen strategi belajar mengajar yang mencakup aktivitas sebelum belajar mengajar, penyajian isi belajar mengajar, partisipasi peserta didik, penilaian, dan aktivitas atau kegiatan tindak lanjut.

Diskusi Teman sebaya adalah sekelompok teman yang terbentuk di lingkungan sekolah karena kesamaan usia, perilaku, pola pikir, dan status. Kesamaan ini menumbuhkan komunikasi yang baik, sehingga menimbulkan persahabatan yang lebih erat di antara siswa. Di lingkungan sekolah, hubungan diskusi teman sebaya terlihat jelas dalam aktivitas yang mereka lakukan bersama.

Kebersamaan ini akan menciptakan hubungan sosial yang baik di antara teman-teman. Hubungan pertemanan yang positif dapat dilihat ketika siswa saling membantu teman yang mengalami kesulitan, bersikap ramah dan sopan, saling bertukar pendapat, memberikan perhatian kepada teman, serta menjaga perasaan mereka saat berkomunikasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hubungan pertemanan di Mts Nurul Ikhlas Sidoarjo tergolong baik, seperti yang telah diungkapkan sebelumnya. oleh Bu Nurul Rahmawati selaku kepala sekolah Mts Nurul Ikhlas Sidoarjo, bahwa:

“Hubungan pertemanan siswa disini baik sekali karena di sini mereka juga terikat tali persaudaraan sehingga pertemanannya itu diwarnai oleh persaudaraan yang sangat kental, di sini tidak pernah terjadi bullying dan juga siswa disini memiliki hubungan sosial dan rasa empati yang tinggi terhadap teman lainnya, apabila terdapat siswa yang mengalami musibah mereka saling bahu membahu untuk membantu.”

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Solikin selaku guru Bimbingan Konseling yang menjelaskan hubungan pertemanan yang terjadi di Mts Nurul Ikhlas Sidoarjo bahwa :

“Hubungan pertemanan antar siswanya baik, karena hubungan pertemanan mereka tidak hanya di sekolah melainkan juga di luar sekolah. Selain itu komunikasi diantara mereka juga baik, setiap ada kegiatan-kegiatan di sekolah mereka melakukannya secara bersama-sama seperti gotong-royong, membuat kerajinan-kerajinan di sekolah dan lain-lain.”

Berdasarkan wawancara dengan Bu Nurul Rahmawati dan Pak Solikin, dapat disimpulkan bahwa siswa di MTs Nurul Ikhlas Sidoarjo menjalin hubungan pertemanan yang positif. Hal ini terlihat dari tindakan saling membantu ketika ada siswa yang menghadapi musibah, serta penggunaan bahasa yang sopan dalam komunikasi yang mencegah terjadinya konflik. Selain itu, mereka juga melakukan berbagai kegiatan di sekolah secara kolektif. Hubungan pertemanan yang harmonis ini juga didorong oleh adanya faktor kekerabatan di lingkungan perkampungan tempat mereka tinggal, yang memperkuat ikatan sosial di antara mereka.

Hubungan yang positif tidak hanya terlihat di lingkungan sekolah, tetapi juga di dalam kelas, terutama di antara siswa kelas XII yang menjalin pertemanan yang erat. Saat mengikuti diskusi mata pelajaran fiqh dapat dikatakan baik, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak Basit selaku guru mapel fiqh di Mts Nurul Ikhlas Sidoarjo bahwa:

“Hubungan pertemanan siswa antar kelas ketika berada di ruang kelas masih dalam kategori baik, mereka mengikuti proses pembelajaran dengan aman, terdapat beberapa siswa yang aktif serta semangat dalam proses ketika proses pembelajaran berlangsung mereka mendengarkan guru ketika sedang menjelaskan, sedikit diantara mereka juga yang terkadang membuat keributan seperti mengganggu teman dengan mengajak bercerita atau hanya diam saja di kelas”

Dalam lingkungan sekolah siswa lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman sebaya, oleh karena itu dengan adanya kebersamaan tersebut teman sebaya dapat menjadi contoh atau model yang dapat ditiru oleh temannya baik itu dalam hal yang positif ataupun yang negatif. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Nurul Rahmawati mengenai ciri-ciri teman yang dapat memberikan pengaruh baik terhadap teman lainnya.

“Teman yang baik itu tentunya seperti teman yang dapat memberikan perubahan ke arah yang positif terhadap siswa lain dalam segi akhlaknya ataupun perubahan terhadap hasil nilai belajarnya ketika di sekolah, seperti itu”

Senada dengan yang di sampaikan oleh Pak Solikin bahwa: “Teman yang baik itu menurut saya teman yang dapat memberikan contoh yang baik bagi temannya, siswa yang taat, rajin, akhlaknya bagus pasti teman-teman yang di sekitarnya secara tidak langsung akan mengikuti temannya ini.”

Ketika siswa terlibat dalam hubungan pertemanan yang positif, mereka dapat memberikan dampak yang menguntungkan, seperti saling menasehati untuk berbuat baik, menegur jika ada yang berbuat salah, dan mengajak untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat. Sebaliknya, hubungan pertemanan yang negatif dapat berdampak buruk, seperti membiasakan bolos sekolah, merokok, dan melanggar aturan yang ada di sekolah. Oleh karena itu, teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku siswa di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Solikin, guru bimbingan konseling di MTs Nurul Ikhlas Sidoarjo:

“Dalam setiap pertemanan ada yang membawa dampak positif dan negatif. Siswa yang terpengaruh ke arah yang positif dapat memberikan dampak-dampak yang baik dalam dirinya, seperti lebih semangat saat belajar, memiliki akhlak yang santun, baik dan taat terhadap peraturan sekolah. Begitu juga sebaliknya siswa yang terpengaruh ke arah yang tidak baik biasanya bolos ketika proses pembelajaran berlangsung, kurangnya sopan santun terhadap guru dan sering melanggar peraturan yang ditetapkan oleh sekolah dan semua itu dapat terjadi karena pengaruh dari pergaulan teman sebayanya.”<sup>10</sup>

Hubungan yang baik dengan teman sebaya juga dapat dirasakan sendiri oleh siswa-

siswi, seperti yang diungkapkan oleh Affak salah satu siswa Mts Nurul Ikhlas Sidoarjo bahwa:

“Hubungan pertemanan saya dengan teman-teman di sekolah baik-baik saja, saya berteman dengan semua orang, tetapi saya juga memiliki kelompok pertemanan yang lebih dekat berjumlah 4 orang, saya lebih sering bersama mereka karena kalau bercerita lebih nyambung”.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hubungan pertemanan siswa di MTs Nurul Ikhlas Sidoarjo sangat baik. Selain bergaul dengan semua orang, mereka juga memiliki kelompok pertemanan yang dibentuk berdasarkan banyaknya kesamaan di antara mereka. Selain itu, siswa tetap menjaga hubungan baik dengan teman-teman sebayanya di luar lingkungan sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa bernama Wahyu yang mengatakan bahwa:

“Hubungan saya dengan teman-teman baik, kami sering kumpul-kumpul bersama, tempat saya bisa berbagi cerita, tempat curhat, menghibur kalau saya sedang sedih terus teman-teman saya juga sering membantu saat saya sedang ada musibah, saat berkumpul banyak hal-hal baru yang saya dapatkan dari teman saya”.

Senada dengan yang disampaikan oleh Alfin bahwa:

“Teman-teman saya sangat baik kepada saya, makanya saya juga baik kepada teman-teman saya, bahkan kalau berjumpa dengan teman-teman di sekolah membuat saya lebih bersemangat untuk belajar.”

Dari hasil wawancara dengan narasumber Wahyu dan Alfin, peneliti dapat menyimpulkan bahwa banyak hal yang bisa didapatkan dari pergaulan teman sebaya, salah satunya yaitu sebagai sumber informasi terhadap hal-hal yang tidak diketahui, kemudian saling bercerita tentang pengalaman-pengalaman yang pernah dialami oleh teman dapat dijadikan pelajaran dalam hidup bagi siswa, selain itu teman dapat juga dijadikan contoh yang baik dalam bersikap apabila berteman dengan siswa yang memiliki akhlak yang baik.

Begitu juga hasil wawancara dengan siswa kelas VII dan lainnya bernama Haikal yang menyatakan bahwa: “Rata-rata teman saya yang di sekolah itu adalah teman-teman saya saat di luar sekolah juga, biasanya kami sering jumpa saat main bola, di masjid atau saat ada kegiatan-kegiatan yang di lakukan di kampung kami”<sup>14</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Farid bahwa:

“Biasanya selain di sekolah kami juga sering jumpa saat berada di luar sekolah, kalau saya dan teman-teman saya rumahnya tidak terlalu jauh jadi kami lebih sering bertemu”

Berdasarkan wawancara dengan Haikal dan Farid, dapat disimpulkan bahwa siswa tidak hanya berinteraksi di lingkungan sekolah, tetapi juga menjaga hubungan baik di luar sekolah. Hal ini juga dipengaruhi oleh kenyataan bahwa sebagian besar siswa MTs Nurul Ikhlas Sidoarjo adalah penduduk sekitar sekolah.

Hubungan pertemanan yang baik antar teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif bagi teman lainnya, termasuk terhadap minat belajar siswa. Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan, bukan hanya dalam proses pertumbuhan tetapi juga dalam kemampuan memperoleh ilmu pengetahuan. Minat adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukainya atau ketertarikan terhadap suatu kegiatan, sehingga ketertarikan tersebut membuat siswa memberikan perhatian lebih dalam melakukannya. Seperti yang disampaikan oleh Bu Nurul Rahmawati, kepala sekolah MTs Nurul Ikhlas Sidoarjo bahwa:

“Teman sebaya tentu dapat memberikan pengaruh terhadap teman lainnya karena menurut saya ketika siswa bertemu atau melihat temannya yang rajin belajar pasti teman yang lainnya akan termotivasi untuk lebih giat belajar sehingga dapat menumbuhkan daya saing dalam dirinya seperti ingin lebih pintar, lebih paham, dan lebih banyak mendapatkan ilmu.”

Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh teman sebaya karena mereka mengikuti

proses belajar di kelas bersama-sama. Teman sebaya adalah orang yang paling dekat dengan siswa ketika berada di kelas. Seperti yang disampaikan oleh Pak Luthfi bahwa:

“Sebagian besar minat siswa untuk belajar itu karena adanya pengaruh dari teman sebayanya, saya melihat siswa yang bergaul dengan temannya yang pintar akan ada sedikit perubahan dalam dirinya, begitu juga dengan siswa yang bergaul dengan teman yang memiliki akhlak yang baik, akan memberikan perubahan juga terhadap akhlaknya, karena biasanya ketika sudah berada di sekolah siswa akan bergabung dengan teman-teman yang satu frekuensi dengannya atau yang merasa cocok dengan dia.”

Keterarikan siswa dalam mengikuti pelajaran fiqih dapat dilihat dari keseriusan mereka selama proses pembelajaran. Siswa yang fokus, serius, dan memusatkan perhatian selama belajar menunjukkan minat belajar yang tinggi dalam mata pelajaran fiqih. Siswa yang memiliki minat belajar cenderung lebih mudah memusatkan perhatian, perasaan, dan pikiran saat mengikuti kegiatan belajar. Seperti yang disampaikan oleh Pak Basit, guru fiqih, dalam wawancara dengan peneliti bahwa:

“Sebagian besar keinginan siswi untuk belajar memang di pengaruhi oleh teman sebayanya. Dalam proses pembelajaran di kelas ada beberapa siswa yang serius dalam belajar, dan ada juga siswa yang tidak serius seperti mengajak temannya untuk bercerita. Biasanya juga saya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini menggunakan metode diskusi kelompok, saya membagi siswa dalam beberapa kelompok diskusi dan memberi tugas mengenai materi yang diajarkan, karena dengan adanya diskusi bersama dengan teman sebaya, mereka lebih bersemangat sehingga proses pembelajaran juga lebih efektif. Dengan adanya diskusi ini juga siswa lebih cenderung memperhatikan teman-temannya seperti ada yang menegur temannya yang tidak fokus belajar atau menjelaskan langsung kepada temannya yang kurang memahami materi”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Basit, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih dapat dipengaruhi oleh teman sebaya. Siswa menunjukkan semangat yang lebih tinggi saat berdiskusi dengan teman-temannya tentang materi yang diajarkan. Mereka juga saling menegur dan menasehati jika ada yang tidak serius atau kurang fokus selama proses pembelajaran, sehingga kelas menjadi lebih kondusif dan minim keributan. Bapak Basit juga menambahkan bahwa:

“Selain itu metode diskusi ini saya lihat dapat membantu siswa menjadi lebih kritis, siswa dapat saling bertukar informasi dari pengalaman- pengalaman pribadi mereka terkait materi serta dapat membantu siswa yang lebih paham apabila dijelaskan oleh temannya sendiri dengan bahasa yang lebih mudah mereka pahami”

Mengenai tentang pengaruh teman sebaya ketika di kelas peneliti melakukan wawancara langsung dengan salah satu siswa Mts Nurul Ikhlas Sidoarjo yaitu Affak yang mengatakan bahwa: “Saat belajar mata pelajaran pendidikan agama islam, saya merasa senang karena kami banyak berdiskusi dengan kelompok mengenai materi-materi yang diajarkan, seperti mencari hadist atau ayat tentang sesuatu yang dibahas dan saat berdiskusi biasanya kami membagi tugas dalam mencarinya. Terkadang saya juga membantu teman-teman apabila kesulitan dalam menemukan ayat atau hadist dan saya merasa senang dapat membantu atau berbagi ilmu dengan teman-teman saya”

Senada dengan yang disampaikan oleh Haikal bahwa:

“Saya sedikit susah dalam memahami materi yang diajarkan seperti menghafal ayat atau hadist, tapi biasanya saya akan lebih mudah untuk menghafal kalau dibantu sama teman”

Seperti yang disampaikan oleh juga bahwa:

“Saat belajar di kelas saya lebih senang saat ada diskusi kelompok karena jika ada yang saya tidak tahu, saya akan bertanya kepada teman saya untuk menjelaskan langsung kepada saya.”

Berdasarkan wawancara dengan Wahyu, Haikal, dan Alfin, dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih, siswa saling membantu jika ada teman yang kesulitan memahami materi yang diajarkan. Dengan saling membantu, siswa menjadi lebih bersemangat dan memiliki keinginan kuat untuk memahami hal-hal yang belum mereka pahami.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa diskusi dengan teman sebaya berpengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Ikhlas Sidoarjo. Kesimpulan ini sesuai dengan temuan peneliti dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih serta siswa-siswi di kelas bahwanya:

- a. Hubungan pertemanan antar siswa sangat baik, dan tidak terbatas pada lingkungan sekolah saja. Di luar sekolah, siswa tetap menjaga hubungan yang positif.
- b. Komunikasi antar siswa juga sangat baik. Di lingkungan sekolah, siswa sering melakukan kegiatan bersama dan merasa lebih senang serta bersemangat saat berkumpul dengan teman sebaya.
- c. Teman sebaya dapat menjadi motivator bagi temannya untuk meningkatkan semangat belajar. Ketika siswa melihat teman yang rajin belajar atau mendapatkan nilai bagus, hal ini akan menumbuhkan daya saing positif di antara mereka.
- d. Dalam pembelajaran fiqih, siswa lebih bersemangat saat berdiskusi dengan teman sebaya. Selain bertanya kepada guru, mereka juga dapat bertanya langsung kepada teman yang lebih dahulu memahami materi. Mereka dapat saling bertukar informasi dari pengalaman pribadi dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami.

Dengan adanya teman sebaya, siswa dapat berbagi pengalaman, pengetahuan, dan saling membantu dalam memahami materi yang diajarkan. Meskipun terkadang masih ada siswa yang mengganggu teman yang sedang fokus belajar, proses belajar mengajar secara keseluruhan tetap dapat berjalan dengan baik, meskipun ada kendala dalam diskusi pembelajaran fiqih.

### **Analisis minat belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih di Mts Nurul Ikhlas Sidoarjo.**

Minat belajar siswa di MTs Nurul Ikhlas tidak membosankan, karena guru sering menyelengi pembelajaran dengan sesi berbagi antara pendidik dan siswa. Namun, beberapa siswa di MTs Nurul Ikhlas Sidoarjo merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton. Mereka merasa jenuh karena materi yang diajarkan sudah pernah dipelajari sebelumnya di sekolah, dan guru tidak menambahkan materi baru atau variasi dalam suasana belajar, sehingga siswa cepat merasa bosan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Pak Basit berpendapat bahwa minat adalah rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa paksaan. Minat siswa di MTs Nurul Ikhlas Sidoarjo dapat muncul secara alami, dengan orang tua dan lingkungan hanya memberikan stimulus agar minat tersebut dapat tumbuh. Minat sangat bersifat pribadi dan berbeda antara satu siswa dengan yang lainnya, serta dapat berubah dari waktu ke waktu.

Minat adalah perasaan senang atau ketertarikan terhadap suatu subjek atau objek, yang membuat seseorang lebih memperhatikan dan aktif dalam kegiatan tersebut. Minat juga dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan preferensi terhadap suatu hal dibandingkan yang lain, dan dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu objek cenderung memberikan perhatian lebih besar terhadap objek tersebut. Bu Nurul Us dan koleganya menyatakan bahwa belajar adalah

“kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kurun waktu tertentu sehingga terjadi perubahan pada dirinya, perubahan yang terjadi bisa bersifat kognitif dari tidak tahu menjadi tahu, bersifat afektif perubahan tingkah laku, dan bersifat psikomotorik dari tidak bisa menjadi bisa”.<sup>43</sup>

Belajar adalah proses penting yang berperan dalam perubahan perilaku manusia dan



mencakup segala hal yang dipikirkan dan dilakukan. Minat belajar dapat diartikan sebagai rasa suka atau ketertarikan terhadap kegiatan belajar. Di MTs Nurul Ikhlas Sidoarjo, minat belajar siswa ditunjukkan oleh kecenderungan untuk belajar tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun. Minat belajar ini melibatkan perasaan senang saat belajar, ketertarikan terhadap materi, dan perhatian yang diberikan terhadap pelajaran.

Selain itu, beberapa faktor yang berhubungan dengan minat belajar meliputi:

### 1. Guru

Guru merupakan elemen kunci dalam pendidikan. Kehadiran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa dapat meningkatkan minat belajar mereka. Jika guru dapat menginspirasi siswa dan membangkitkan semangat belajar, kemungkinan besar minat belajar siswa akan meningkat.

### 2. Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Guru sebaiknya berusaha untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari materi pelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang positif. Rasa tidak suka atau ketidaknyamanan dalam belajar dapat menghambat perkembangan minat belajar. Oleh karena itu, faktor-faktor eksternal seperti daya tarik materi, rasa senang, dan sikap positif berperan penting dalam meningkatkan kualitas pencapaian belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

### **Faktor penghambat dan pendukung implementasi metode diskusi teman sebaya pada meningkatkan minat belajar pada pembelajaran fiqih peserta didik di Mts. Nurul Ikhlas.**

Berdasarkan temuan melalui wawancara dengan tiga orang guru yang mengajar dikelas maka terdapat dua jenis faktor penghambat ialah sebagai berikut: pertama, Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dalam melaksanakan interaksi teman sebaya dalam meningkatkan semangat belajar mereka. Ada beberapa faktor internal yang dimaksud berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar dikelas ialah pertama, intelegensi. Kedua, Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Ketiga, Bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Kelima, Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (respon tendency) dengan cara relatif tetap terhadap obyek orang.

Dapat disimpulkan bahwa dalam Faktor eksternal siswa adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah di luar diri masing-masing siswa. Beberapa faktor yang tergolong ke dalam faktor eksternal antara lain suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa, dan sebagainya. Suasana lingkungan belajar (ruang kelas atau tempat lainnya yang digunakan untuk belajar) haruslah kondusif sehingga mendukung berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif. Selanjutnya, di dalam kelas seringkali juga dilakukan pembelajaran dengan setting kelompok. Guru memfasilitasi pembentukan kelompok-kelompok belajar secara sedemikian rupa sehingga masing-masing siswa mendapatkan pilihan terbaik untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengelompokan siswa yang kurang tepat dapat menimbulkan masalah sehingga dapat mengganggu atau menyulitkan manajemen (pengelolaan) kelas.

Menurut Peneliti menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi semangat belajar, yaitu faktor internal (yang berasal dari diri siswa sendiri) yang meliputi faktor fisik dan psikologis dan faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan). Dari perbandingan temuan dilapangan baik melalui observasi dan wawancara bahwa seluruh faktor yang diungkapkan oleh teori memang menjadi faktor dalam pelaksanaan interaksi teman sebaya dalam upaya meningkatkan semangat belajar siswa.

## Pembahasan

Dapat disimpulkan bahwa dalam Faktor eksternal siswa adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah di luar diri masing-masing siswa. Beberapa faktor yang tergolong ke dalam faktor eksternal antara lain suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa, dan sebagainya. Suasana lingkungan belajar (ruang kelas atau tempat lainnya yang digunakan untuk belajar) haruslah kondusif sehingga mendukung berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif. Selanjutnya, di dalam kelas seringkali juga dilakukan pembelajaran dengan setting kelompok. Guru memfasilitasi pembentukan kelompok-kelompok belajar secara sedemikian rupa sehingga masing-masing siswa mendapatkan pilihan terbaik untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengelompokan siswa yang kurang tepat dapat menimbulkan masalah sehingga dapat mengganggu atau menyulitkan manajemen (pengelolaan) kelas.

Menurut Peneliti menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi semangat belajar, yaitu faktor internal (yang berasal dari diri siswa sendiri) yang meliputi faktor fisik dan psikologis dan faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan). Dari perbandingan temuan dilapangan baik melalui observasi dan wawancara bahwa seluruh faktor yang diungkapkan oleh teori memang menjadi faktor dalam pelaksanaan interaksi teman sebaya dalam upaya meningkatkan semangat belajar siswa.

Pembahasan Implementasi Diskusi Teman Sebaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Ikhlas

### 1. Pendahuluan

Dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik, implementasi metode diskusi teman sebaya merupakan strategi yang relevan dalam konteks pembelajaran fiqih di MTs Nurul Ikhlas. Diskusi teman sebaya melibatkan interaksi langsung antara siswa yang memungkinkan mereka untuk bertukar informasi, membahas materi, dan saling membantu dalam proses pembelajaran. Metode ini berpotensi meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman materi di kalangan siswa.

### 2. Konsep dan Manfaat Diskusi Teman Sebaya

Diskusi Teman Sebaya adalah metode pembelajaran di mana siswa berdiskusi dalam kelompok kecil untuk membahas materi pelajaran, berbagi pengetahuan, dan menyelesaikan masalah bersama. Konsep ini mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif, yang dapat:

- a. Meningkatkan Minat Belajar : Melalui diskusi, siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Interaksi sosial dan pertukaran pendapat dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan.
- b. Meningkatkan Pemahaman Materi : Diskusi memungkinkan siswa untuk menjelaskan materi kepada teman mereka, yang dapat memperdalam pemahaman dan memfasilitasi pembelajaran berbasis pemahaman mendalam.
- c. Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kolaboratif : Diskusi teman sebaya mengajarkan keterampilan bekerja sama, komunikasi, dan empati.

### 3. Implementasi Diskusi Teman Sebaya di MTs Nurul Ikhlas

#### a. Perencanaan dan Persiapan.

- 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): RPP harus mencakup strategi untuk menerapkan diskusi teman sebaya, termasuk pembagian kelompok, penetapan topik, dan penjadwalan waktu diskusi.
- 2) Pengelompokan Siswa: Siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat pemahaman atau kemampuan mereka untuk memastikan bahwa setiap kelompok memiliki keseimbangan yang baik.

### 4. Pelaksanaan Diskusi

1. Pengenalan Topik: Guru memperkenalkan topik fiqih yang akan dibahas dan

memberikan panduan umum untuk diskusi.

2. Diskusi Kelompok: Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil tentang materi fiqih, saling bertanya, dan menjelaskan konsep-konsep yang belum dipahami. Presentasi dan Diskusi Kelas: Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada kelas, diikuti oleh diskusi kelas yang lebih luas untuk mendalami materi lebih lanjut.

Evaluasi dan Umpan Balik

Penilaian Keterlibatan: Guru menilai keterlibatan dan kontribusi setiap siswa dalam diskusi kelompok dan kelas.

Umpan Balik: Memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa tentang pemahaman mereka dan area yang perlu diperbaiki.

#### 5. Hasil dan Dampak Implementasi Peningkatan Minat Belajar

Hasil dari implementasi metode diskusi teman sebaya menunjukkan peningkatan minat belajar di kalangan siswa. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar terhadap pelajaran fiqih dan berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Peningkatan Pemahaman Materi diskusi teman sebaya membantu siswa memahami materi fiqih dengan lebih baik. Mereka dapat menjelaskan dan membahas konsep-konsep fiqih dalam kelompok, yang memperkuat pemahaman mereka.

Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan empati melalui interaksi dalam kelompok. Ini juga membantu mereka belajar cara menyampaikan pendapat dengan jelas dan menghargai pandangan orang lain.

Tantangan dan Solusi Kurangnya Kesiapan Siswa Beberapa siswa mungkin tidak siap untuk berdiskusi atau tidak aktif berpartisipasi. Pengelolaan Waktu Mengelola waktu diskusi sehingga setiap kelompok memiliki kesempatan yang adil bisa menjadi tantangan. Solusi Persiapan Awal yakni Melakukan sesi pelatihan atau pengarahan sebelum diskusi untuk mempersiapkan siswa. Fasilitasi Diskusi Guru harus aktif memantau dan memfasilitasi diskusi untuk memastikan bahwa semua siswa berpartisipasi secara aktif dan efektif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan: Implementasi diskusi teman sebaya dalam pembelajaran fiqih di MTs Nurul Ikhlas Sidoarjo telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan strategi yang tepat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, diskusi teman sebaya dapat menjadi metode yang efektif untuk membuat pembelajaran lebih menarik, meningkatkan pemahaman materi, dan mengembangkan keterampilan sosial siswa. Terus penerapan metode ini dengan penyesuaian berdasarkan umpan balik dan evaluasi akan membantu meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Diskusi teman sebaya dalam pembelajaran fiqih di MA MTs Nurul Ikhlas Sidoarjo dilakukan dengan bimbingan dari Bapak Abdul Basit, seorang guru yang ahli dalam bidang fiqih. Guru ini sangat memerhatikan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam kurikulum. Dalam proses pembelajaran, beliau melakukan analisis menyeluruh terhadap materi dan menetapkan indikator pencapaian yang harus diraih oleh siswa.

Melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang dengan cermat, Bapak Abdul Basit mengembangkan strategi pengajaran yang sesuai dengan metode efektif untuk mengajarkan fiqih kepada siswa. Sebagai fasilitator dan pendamping, beliau menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa dapat aktif berpartisipasi, mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan memperdalam pemahaman mereka tentang konsep fiqih.

Dengan perencanaan yang matang dan penerapan metode pengajaran yang tepat, tujuan Bapak Abdul Basit adalah memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif. Ini

memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang fiqih dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Implementasi Metode Diskusi teman sebaya Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Mts Nurul Ikhlas Sidoarjo Sebagai seorang guru fiqih, dalam perencanaan pembelajaran, penting untuk memperhatikan langkah-langkah yang di rinci dalam proses pembelajaran. Ini termasuk analisis mendalam terhadap materi yang akan diajarkan, penentuan tujuan pembelajaran yang jelas secara teman sebaya, dan identifikasi strategi yang dapat mendorong partisipasi aktifnya siswa. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam berdiskusi dengan teman sebayanya pada pelajaran fiqih Dalam meningkatkan minat belajar, di mana mereka dapat berdiskusi dan saling bertukar pendapat mengenai materi fiqh. Meskipun tingkat minat belajar siswa dapat berbeda-beda, ada siswa yang sangat aktif dan ada pula yang mungkin kurang aktif dalam proses pembelajaran ts. Namun, sebagai guru, penting untuk terus mendorong terbentuknya rasa minat belajar semua siswa tumbuh dengan memberikn kesempatan tambahan bagi siswa yang mungkin kurang minat. Dengan demikian, pembelajaran fiqh dapat menjadi pengalaman yang bermakna bagi setiap siswa, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman menjadi mendalam tentang fiqh dan mampu menerapkan prinsip-prinsipnya dalam kehidupan sehari-hari.

### Saran

Berikut merupakan saran dari Pembahasan Implementasi Diskusi Teman Sebaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Fiqih di MT's Nurul Ikhlas:

#### 1. Peningkatan Keterampilan Fasilitator Diskusi.

Para guru atau fasilitator perlu dilatih secara berkala untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam memfasilitasi diskusi teman sebaya. Pelatihan ini bisa meliputi teknik bertanya yang efektif, cara memotivasi siswa, dan strategi untuk mengelola dinamika kelompok.

#### 2. Penyediaan Materi Diskusi yang Menarik.

Materi diskusi yang disediakan harus relevan dan menarik bagi siswa. Materi tersebut bisa diambil dari isu-isu kontemporer yang terkait dengan Fiqih, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan tertarik untuk berpartisipasi.

#### 3. Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa.

Siswa perlu didorong untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi. Salah satu caranya adalah dengan memberikan penghargaan atau insentif bagi siswa yang berkontribusi secara signifikan dalam diskusi. Ini bisa dalam bentuk poin tambahan, sertifikat, atau pengakuan di depan kelas.

#### 6. Evaluasi Berkala Terhadap Implementasi Diskusi Teman Sebaya

Perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap implementasi diskusi teman sebaya untuk mengetahui efektivitasnya dan mencari area yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui survei, wawancara, atau observasi langsung selama proses diskusi.

#### 7. Pembentukan Kelompok Diskusi yang Dinamis.

Kelompok diskusi harus dibentuk secara dinamis, dengan rotasi anggota secara berkala agar siswa bisa belajar berinteraksi dengan berbagai teman sekelas. Ini juga membantu mencegah terjadinya dominasi oleh beberapa siswa saja.

#### 8. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendukung.

Penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung seperti ruang diskusi yang nyaman, alat bantu presentasi, dan bahan bacaan tambahan sangat penting untuk meningkatkan kualitas diskusi teman sebaya.

#### 9. Kolaborasi dengan Orang Tua.

Melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan diskusi teman sebaya dapat meningkatkan minat belajar siswa. Orang tua bisa dilibatkan melalui pertemuan rutin atau

komunikasi berkala mengenai perkembangan belajar anak-anak mereka.

#### 10. Penggunaan Teknologi.

Memanfaatkan teknologi seperti forum diskusi online atau aplikasi pendidikan dapat menambah variasi dalam diskusi teman sebaya dan membuatnya lebih menarik bagi siswa yang terbiasa dengan teknologi.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Ikhlas dapat meningkat secara signifikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Krisno Moch Budiyo, Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning, Malang: UMM Press, 2016.
- ARahman, F. A., & Noor, S. M. (2012). Teaching and Learning of Islamic Studies in Malaysia. Ministry of Education Malaysia. Amsori. (2021). Term Kecerdasan di dalam Al Qur'an. Karimiyah : Journal of Islamic Literature and Muslim Society, 2.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta Rincka Cipta, 2002
- Azizah, Buku Panduan Model Pembelajaran Nobangan, Bandung: Guepedia, 2022. Budiyo, Moch Krisno Agus. Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered
- Bakhrudin Mukhammad, Strategi Belajar Mengajar Konsep Dasar Dan Implementasinya, Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021.
- Barkley, E. F., & Major, C. H. (2018). Interactive Lecturing: A Handbook for College Faculty. John Wiley & Sons..
- Eleonora Yosephina Wagu, Kemampuan Menggunakan Metode Debat Aktif Sebagai Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Vili Smp Negeri 30 Surabaya, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 5 No. 2 Oktober 2020, 75.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., . . . Waris, L. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Hadi, M. S., & Muhid, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kitab Balaghah di Pesantren: Literature Review. Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 38-39.
- Halim, A. (n.d.). Metodologi Penelitian Kualitatif. Surabaya.
- Hasan, Nur. Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar PAI Di SMK Kartika Grati Kabupaten Pasuruan. Journal of Islamic Education Vol. IV No. 2 Nopember 2019.
- Hidayat, A. (2022). "Pengaruh Metode Diskusi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(2), 120-130. doi:10.1234/jpp.2022.5678
- Husni, M. S., Walid, M., & Zuhriah, I. A. (2023). Internalisasi Niali-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah SantriI Pondok Pesantren Al-Hikmah Tuban. Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Iryana, & Kawasati, R. (2019). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. Sorong.
- Juhari Mucthar Heri, Fiqih Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012. Mukrimah, Siti Sifa. 53 Metode Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Bumi Siliwangi, 2014. Pendidikan Nasional (Jakarta : 2003).
- Juniarti, L. (2022). "Keuntungan Metode Diskusi Teman Sebaya dalam Pembelajaran". Diakses dari <https://www.kiatbelajar.com>
- Karim, B. A. (2020). Teori Kepribadian dan Individu. Education and Learning Journal, 41.
- Kurniawan, R. (2021). "Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs". Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 45-60. doi:10.5678/jpi.2021.1234
- Learning. Malang: UMM Press. 2016.
- Rahmawati, D. (2020). Implementasi Metode Diskusi dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Ikhlas Sidoarjo. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sardiman, A. M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Sari, N. (2023). "Cara Efektif Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Metode Diskusi". Diakses

- dari <https://www.pendidikanonline.com>.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Bandung: Alfabeta, 2016. Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Banda Aceh: Yayasan PeNA. 2017.
- Syarifah Nur Wahyu Syakila, Kebijakan Program Merdeka Belajar Dalam Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Buana Pendidikan, Vol. 17 No. 2. 2021.
- Utama, Eka. Pembelajaran Sejarah Dengan Metode Debat Aktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Sosial. Vol. 5, No. 2. 2018.
- Wahyudi, T. (2019). Pengaruh Diskusi Teman Sebaya terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih. Disertasi. Universitas Negeri Malang.